

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Cabai Merah Keriting

Cabai merah keriting merupakan tumbuhan semusim atau dapat hidup secara tahunan yang tumbuh vertikal dengan batang berkayu, memiliki banyak cabang, pokok cabai dapat tumbuh tinggi mencapai hingga 65-120 cm dan lebar tajuk tanaman dengan diameter berkisar 50-90 cm. Pada umumnya bentuk daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau tua gelap. Bentuk daun cabai biasanya bulat telur, lonjong, seperti oval dengan ujung meruncing, namun tergantung dari jenis varietasnya. Awal mulanya cabai dibawa oleh seseorang yang bernama Columbus ke Spanyol yaitu cabai merah (*Capsicum annum* L). Cabai tersebut dapat berbuah pada umur 3 bulan dan berumur hingga 6 bulan (Mantau & Si, 2011). Hingga saat ini, tanaman cabai banyak mengalami perubahan, mulai dari segi bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita lihat saat ini. Adapun klasifikasi dari cabai merah yakni:

Kingdom	: <i>Plantarum</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Devisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub class	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Solanale</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Capsicum</i>
Spesies	: <i>Capsicum annum L</i>

### 2.2. Produktivitas Cabai Merah

Cabai merah keriting merupakan tanaman semusim yang diperlukan dalam kebutuhan sehari-hari untuk kegiatan memasak, bahkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan obat herbal. Dalam budidaya cabai merah keriting perlu dikerjakan secara teratur karena tanaman ini sangat rentan sekali terhadap serangan penyakit sehingga diperlukan areal tanam yang relatif tetap dan perawatan yang ekstra supaya cabai merah keriting dapat memenuhi kebutuhan pasar di sepanjang tahun, karena tanaman ini diperlukan untuk pelengkap cita rasa masakan. Cabai merah keriting hibrida memiliki pertumbuhan sangat kuat dan cocok untuk di tanam di dataran rendah maupun pada dataran tinggi. Cabai merah keriting hibrida tidak jauh berbeda dengan cabai merah keriting lokal yang ada di Indonesia, karena memang induk cabai keriting ini didatangkan dari Indonesia. Buah cabai merah keriting memiliki bentuk panjang ramping, kulit buah biasanya tidak rata, berbentuk melengkung. Hasil panen merah keriting memiliki potensi 14 ton/ha. Pemanenan pertama biasanya pada umur 80-90 hari setelah tanam, tinggi tanaman mencapai 65-70 cm, panjang buah 8-12,5 cm, secara normal panen dapat dilakukan 12-20 kali (Andayani, 2009).

### 2.3. Produksi

Produksi adalah total hasil yang di dapatkan dari suatu tempat dalam kurun waktu tertentu, sehingga produksi dapat diartikan pekerjaan yang dilaksanakan untuk

mendapatkan hasil produksi yang optimal dengan memakai faktor produksi untuk menambah nilai. Harga ditingkat petani akan tinggi bila permintaan suatu barang/produksi meningkat, sehingga dengan biaya yang relatif sama petani diharapkan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga. Namun sebaliknya, bila petani berhasil meningkatkan produksinya, namun harga produk mengalami penurunan maka petani akan mengalami kerugian. Produksi ialah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi baru bisa berjalan bila mampu memenuhi apa yang dibutuhkan. Kemampuan ini sering disebut dengan istilah faktor produksi. Adapun faktor-faktor produksi terdiri dari 3 komponen yaitu:

- a. Modal
- b. Tenaga kerja, dan
- c. Luas lahan

- a. Modal

Modal usaha yang dimiliki harus dapat memenuhi atau membiayai kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan adanya modal usaha yang cukup tidak akan menghambat proses kerja perusahaan, selain itu memungkinkan bagi pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan karena dapat beroperasi lebih ekonomis atau efisien dan tidak mengalami kesulitan akan keuangan. Modal merupakan mengeluarkan sumber kekayaan yang digunakan untuk menambah kekayaan yang lebih banyak lagi. Modal juga suatu faktor produksi yang sangat krusial dipersiapkan bagi setiap orang yang ingin mendirikan usaha. Selain itu, modal merupakan suatu aset jangka panjang yang umurnya bisa lebih dari satu tahun yang tidak diperjualbelikan dalam kegiatan bisnis sehari-hari, modal juga memiliki arti lain yaitu sebagai ketersediaan uang dalam bentuk uang tunai untuk memperlancar suatu kegiatan dalam menjalankan usaha (Saputro, 2015).

- b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi perusahaan. Tenaga kerja sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam menjalankan usaha, karena tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain akan kurang berguna. Tenaga kerja ialah mereka yang bekerja yang terlihat aktif di dalam menjalankan usaha untuk memproduksi suatu barang maupun jasa (Setiawan, 2016).

- c. Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal yang akan ditanami dalam satu periode atau pada musim tertentu. Biasanya, luas lahan pertanian berpetak-petak dan dibatasi oleh tanggul saluran yang berfungsi untuk menahan/menyalurkan air ke areal pertanaman. Luas lahan yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor yang memiliki efek signifikan terhadap pendapatan bagi petani. Namun sebaliknya, bila petani hanya memiliki sedikit lahan pertanian maka taraf perekonomian petani tersebut akan sulit untuk meningkat (Irawan, 2016).

## 2.4. Definisi Usahatani

Usahatani dapat diartikan sebagai suatu kegiatan organisasi yang bergerak di sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha pertanian. Di dalam aktivitas organisasi tersebut kegiatannya usahanya dijalankan secara personal atau sekumpulan

orang sebagai pengelolanya. Di negara Indonesia, usahatani lebih dikenal dengan istilah perkebunan yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilakukan secara komersial. Usahatani merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang tata cara bertani dan mengatur input atau faktor-faktor produksi seperti (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, dan efisien secara berkelanjutan agar menghasilkan produksi yang berkualitas tinggi, sehingga pendapatan usaha taninya maksimal (Shinta, 2001).

## 2.5. Konsep Biaya

Biaya adalah besaran dana yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk menjalankan semua aktivitas untuk memperoleh produk atau jasa. Biaya usahatani merupakan semua pengeluaran yang dihabiskan dalam menjalankan usahatani (Efendi, 2016). Menurut Andreas (2020), mengemukakan pendapat bahwa pengolahan biaya merupakan proses pengelompokan secara sistematis dari keseluruhan komponen yang ada di dalam golongan-golongan tertentu yang lebih rinci agar dapat memberikan informasi yang lebih penting (Andreas, 2020).

### a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus-menerus akan dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang diterima banyak maupun sedikit. Besarnya kecilnya biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan atau pelaku usaha tidak tergantung pada produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan yang dilakukan maka semakin rendah biaya satuan yang dikeluarkan, namun sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan yang dikeluarkan semakin tinggi (Rachmawan, 2019).

### b. Biaya tidak tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung dari intensitas dan kuantitas pemakaian biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi pula jumlah total biaya variabelnya namun sebaliknya jika semakin rendahnya volume kegiatan, maka semakin rendah juga jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan atau dengan kata lain Biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan tingkat perubahan volume kegiatan atau aktivitas (Cita Ayu et al., 2021).

### c. Biaya total (*Total Cost*)

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi atau gabungan biaya tetap dan biaya variabel dalam budidaya cabai merah keriting seperti biaya sewa lahan, saprodi, tenaga kerja dan biaya transportasi.

## 2.6. Penerimaan

Menurut Tuwo dalam kutipan Latief (2020), sebuah penerimaan dalam suatu usahatani memiliki sumber pendapatan dari semua usahatani mulai dari hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual pada konsumen. Pendapatan dalam kegiatan usahatani memiliki dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan unsur pengeluaran dari kegiatan usahatani tersebut. Penerimaan merupakan pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diterima dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Faktor produksi sangat berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi,

penerimaan tersebut diterima dan masih harus dikurangi kembali dengan biaya produksi yang dipakai dalam kegiatan (Latief, 2020).

## 2.7. Pendapatan

Menurut Sukirno dalam kutipan Nurlina (2020), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan seseorang dan biasanya pendapatan seseorang dihitung atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik dalam segi harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- Pendapatan pribadi merupakan penghasilan yang diperoleh mengacu pada penghasilan sebelum pajak yang diperoleh rumah tangga.
- Pendapatan disposibel merupakan pendapatan pribadi yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari setelah dikurangi pajak langsung, seperti PKB (Pajak Kendaraan Bermotor), PPh (Pajak Penghasilan), dan PBB (Pajak Bumi Bangunan).
- Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu musim atau periode.

## 2.8. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian rencana bisnis yang kegiatannya tidak hanya berfokus pada analisis layak atau tidaknya suatu usaha yang akan dijalankan, namun mengelola aktivitas operasional secara kontinu untuk mencapai tujuan serta laba yang maksimal. Studi kelayakan usaha perlu diterapkan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan untuk meminimalisir terjadi penggunaan modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Dengan adanya studi kelayakan usaha memungkinkan tingkat laba suatu usaha dapat diketahui, terhindar dari pemborosan terhadap sumber daya, serta dapat memilih proyek yang paling menguntungkan di antara berbagai proyek. Secara umum kelayakan usaha finansial dapat dihitung menggunakan beberapa alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), *Revenue Cost Ratio (R/C ratio)*, *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*, *Payback period* (Ratnawati, 2019).

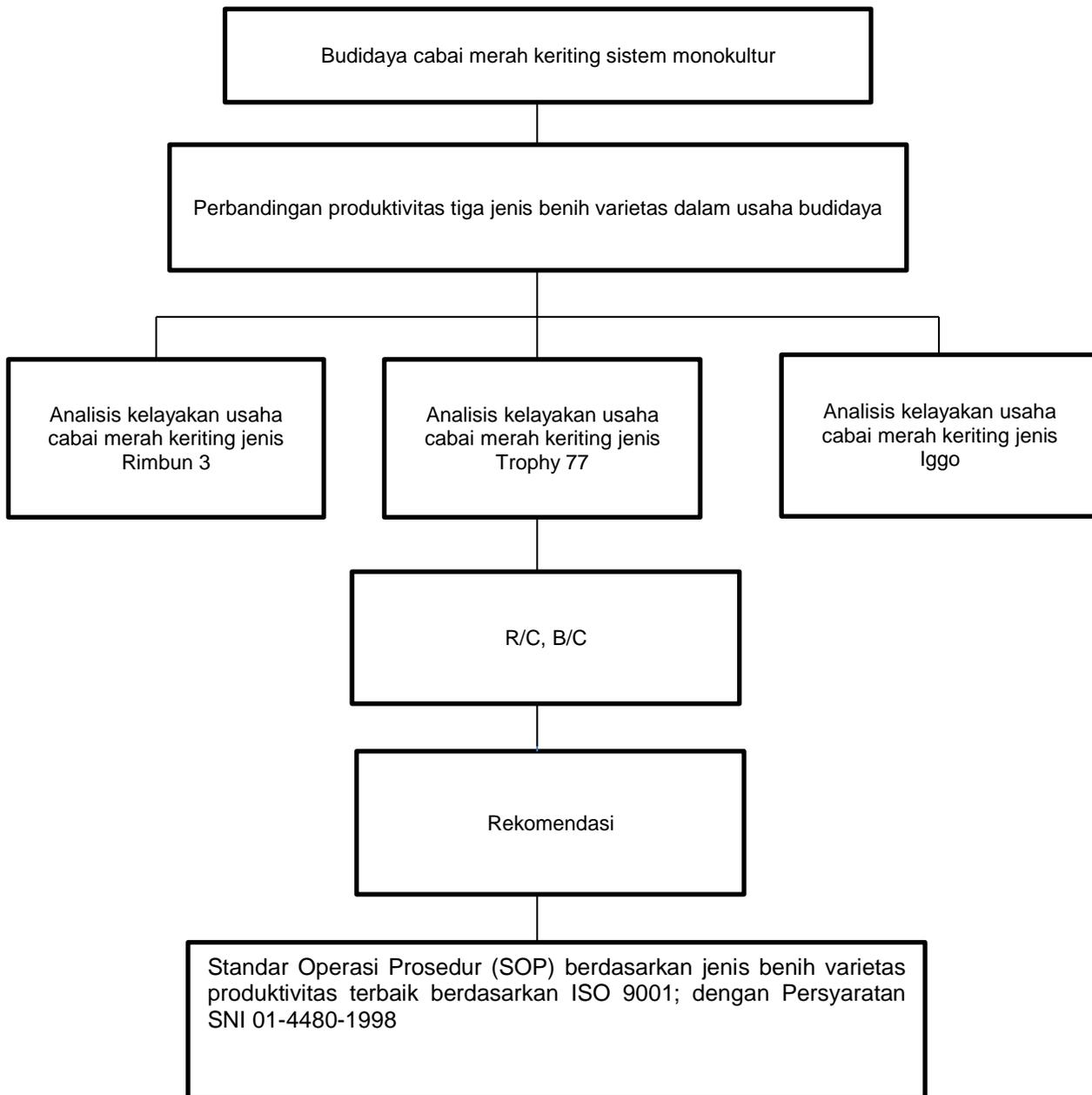
## 2.9. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian Iis Ratnawati (2019) “Analisis kelayakan usahatani cabai merah pada kelompok tani mekar subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis” metode dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif dan studi kasus. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder didapat dari sumber jurnal pustaka. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, terhadap 12 orang petani dengan rata-rata pengolahan lahan 0,23 Ha/orang (Ratnawati, 2019).

Perbedaan penelitian saya dengan Iis Ratnawati yakni terdapat pada pengambilan sampel. Dimana saya menggunakan metode Analisis deskriptif dengan uji-t sedangkan Iis Ratnawati menggunakan metode Analisis kelayakan usahanya saja tanpa membandingkan perbedaan varietas. Analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan memberikan gambaran mengenai subjek penelitian dari kelompok tertentu sedangkan Analisis Uji-t merupakan contoh dari statistik parametrik yang memerlukan sejumlah asumsi-asumsi kuat dalam penggunaannya (Nasution, 2017). Untuk sumber data perbedaannya hanya di data primer.

Sumber data primer yang saya dapatkan dalam penelitian ini hanya bersumber dari PT BISI International, Tbk Test Farm Berastagi. Perlakuan atau objek penelitian ini menggunakan tiga jenis varietas benih hibrida cabai merah keriting yakni: Rimbun 3, Trophy 77 dan Iggo dan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Karo Kecamatan Merdeka pada ketinggian  $1330 \pm$  meter diatas permukaan laut. Penelitian ini dilakukan karena terdapat sebuah permasalahan dimana masalah tersebut seperti 1. Belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam teknik budidaya cabai merah keriting sistem monokultur 2. Ingin membandingkan hasil produktivitas dari masing-masing varietas yang dibudidayakan 3. Untuk melihat jenis varietas mana yang lebih cocok dibudidayakan di tanah Karo dan kemudian membuat analisis usaha dari masing-masing varietas.

## 2.10. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema kerangka pikir cabai merah keriting tiga varietas dengan membandingkan produktivitas masing-masing varietas serta kelayakan usahanya dan diakhiri dengan pembuatan SOP